



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pengertian pendidikan menurut KI Hajar Dewantara yang adalah Bapak Pendidikan Nasional Indonesia merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui aktivitas bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, supaya mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui aktivitas bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk membuatkan minat serta kepribadian sehingga murid diharapkan dapat sebagai insan seutuhnya yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, ketrampilan, sehat jasmani rohani, berkepribadian, mandiri dan tanggung jawab didalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Karakter manusia telah tidak bisa dipisahkan menggunakan kepribadian seseorang. Sejak manusia lahir, insan bertanggung jawab

---

<sup>1</sup> Hayati, *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara : Studi Tentang Sistem Among Dalam Proses Pendidikan*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 28

terhadap hidup dan perbuatannya serta memiliki kebebasan dan kemampuan untuk membarui sikap dan prilakunya.<sup>2</sup> Karakter seseorang akan berkembang jika mendapat efek dari pengalaman belajar yang didapat dilingkungan sekitarnya. Salah satu lingkungan yang dapat mensugesti karakter seseorang adalah lingkungan sekolah. Hal ini sejalan menggunakan peraturan pemerintah mengenai tujuan pendidikan nasional yang dituangkan pada UU NO.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk membuat potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi rakyat negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, pendidikan disekolah tidak hanya terkait upaya dominasi dibidang akademik saja, namun harus diimbangi menggunakan pembentukan karakter. Pengetahun akademik anak didik perlu diimbangi menggunakan penanaman karakter, baik itu dilakukan oleh para pendidik disekolah juga orang tua dirumah. Keseimbangan antara pendidik akademik dan penanaman karakter, dapat membangun anak sebagai generasi yang berkualitas baik berdasarkan segi keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak. Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu

---

<sup>2</sup> Chairil Anwar, *Teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer*. (Yogyakarta: IRCiSoD,2017)

<sup>3</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Ayat 1

bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan mengenai bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang sanggup membentuk sebuah peradaban yang lalu mensugesti perkembangan dunia. Pendidikan karakter yang adalah pendidikan yang sangat menekankan pada aspek nilai, diharapkan akan lahir manusia yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap penegakan nilai-nilai kebenaran, keadilan, kemanusiaan, dan kemajuan yang adalah nafas (ruh) dalam kehidupan manusia di bumi ini.<sup>4</sup> Seseorang yang tumbuh menggunakan karakter yang baik akan sebagai calon generasi penerus yang dapat merubah bangsa menuju peradaban yang lebih baik.

Kata karakter diambil dari bahasa Inggris *Character* artinya watak, sifat, peran. Sedangkan *Characteristic* merupakan sifat yang khas. Karakter telah sebagai bahasa Indonesia yang semula berdasarkan bahasa Inggris dan lebih jauh lagi menurut bahasa Yunani *Charasien* yang ialah mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. Sehingga pada makna terminologi karakter atau watak merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda spesifik untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Pendidikan Karakter, Internalisasi dan metode pembelajaran disekolah*. (Kata Pena,2017). hlm.5

<sup>5</sup> Haedar Nasir, *Pendidikan Keteladanan Berbasis Agama dan Kebudayaan*. (Yogyakarta: Multi Persindo,2013). hlm.10

Tujuan pendidikan karakter menurut Kemendiknas adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh pada karakter yang baik kemudian anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmen buat melakukan aneka macam hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup. Lingkungan sekolah dapat menjadi lokasi yang efektif bagi semua peserta didik supaya dapat menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.<sup>6</sup> Karakter yang telah diberikan pada aktivitas belajar mengajar disekolah diharapkan dapat dibawa dan dibina pula oleh orang tua dalam aneka kegiatan dilingkungannya, sehingga usaha penanaman karakter yang dilakukan oleh orang tua dan guru dapat berhasil membentuk karakter anak.

Tri pusat pendidikan adalah tiga sentra yang mempunyai tanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak, tiga pusat tadi yaitu pendidikan dalam keluarga, dalam sekolah dan dalam masyarakat. Dalam pembentukan karakter tri pusat pendidikan merupakan sarana yang tepat, karena dalam pembentukan karakter perlu adanya kerjasama yang baik dari berbagai lingkungan pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah, dan pendidikan dalam masyarakat.<sup>7</sup> Dengan adanya kerjasama antara pendidikan dalam keluarga, dalam sekolah dan pendidikan dalam masyarakat diharapkan bisa menanamkan

---

<sup>6</sup> Ahmad Syaikhudin, 2013. *Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Terampil jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar. Vol I Nomor 1, Desember 2013. hlm.2

<sup>7</sup> Macful Indra Kurniawan, *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*. Journal Pedagogik ISSN 2089-3833 Volume 4, Nomor 1, Februari 2015. hlm.42

nilai-nilai karakter dengan baik akibatkan sehingga dapat membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas juga memiliki watak dan karakter yang baik.

Sekolah adalah salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter individu. Sejak dahulu, sekolah telah mempunyai tujuan utama dalam bidang pendidikan yaitu membentuk manusia yang cerdas juga mempunyai watak dan karakter yang baik.<sup>8</sup> Hasil studi Dr. Marvin Berkowitz dari University of Missouri-st. Louis, menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat mengganggu keberhasilan akademik.<sup>9</sup> Senada dengan peneliti tersebut dari Mustaqim sebagaimana dikutip oleh Dianna Ratnawati bahwa “Pendidikan karakter di sekolah berpengaruh terhadap perilaku akademik siswa yang mana dalam perilaku akademik tadi mencerminkan *soft skill* berdasarkan masing-masing individu atau anak didik”.<sup>10</sup>

Penelitian ini berfokus hanya pada satu karakter yaitu disiplin. Karakter disiplin sangatlah penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Allah telah menyuruh kita

---

<sup>8</sup> Suprptiningrum, Agusiini, *Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, Nomor 2.hlm.220

<sup>9</sup> Abdoel Bakar, *Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional terhadap prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang- Jurnal Inspirasi pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*. hlm.122

<sup>10</sup> Dianna Ratnawati. *Kontribusi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa*. hlm. 1

untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya, disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama aturan yang telah ditetapkan oleh Allah, sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”<sup>11</sup>

Penting penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan.<sup>12</sup> Contoh perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan disekolah antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang sesuai dengan tata tertib, membung sampah sembarangan, membolos sekolah, mencoret-coret dinding atau fasilitas sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan lain-lain. Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif bagi

<sup>11</sup> Terjemah Al-Quran Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/indek.php/surat/4/59>

<sup>12</sup> Wuri Wuryani, Dkk, *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*. Cakrawala Pendidikan, Juni 2014, Th XXXIII, Nomor 2. hlm.286

pembentukan karakter individu. Sejak dahulu sekolah telah memiliki tujuan utama dalam bidang pendidikan yaitu membentuk manusia yang cerdas juga memiliki watak dan karakter yang baik.<sup>13</sup>

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana pendidikan karakter kedisiplinan yang diterapkan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro dan melalui kegiatan apa saja penerapan pendidikan kedisiplinan yang ada di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro. Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pendidikan karakter kedisiplinan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro?” dan “Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan kedisiplinan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro?”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaiman pendidikan karakter kedisiplinan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan kedisiplinan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mengemukakan adanya dua bertujuan yaitu:

---

<sup>13</sup> Suprptiningrum, Agusini. *Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*. Journal Pendidikan Karakter, Th V, Nomor 2 2015. hlm.220



1. Untuk mengetahui pendidikan karakter kedisiplinan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan kedisiplinan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Bagi peneliti, yaitu mengetahui bagaimana pendidikan karakter kedisiplinan yang diterapkan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.
- b. Bagi kepala sekolah, yaitu mendapatkan gambaran umum mengenai sejauh mana pendidikan karakter kedisiplinan yang sudah diterapkan di sekolah tersebut.
- c. Bagi guru, yaitu mendapatkan *feed back* (informasi balik) mengenai praktik pembelajaran yang dilaksanakan yang kaitannya untuk usaha menerapkan karakter kedisiplinan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistem penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang konteks penelitian atau latar belakang masalah, fokus penelitian atau rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian dan definisi istilah tentang pendidikan karakter kedisiplinan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, memaparkan tentang beberapa kajian teori mengenai pengertian pendidikan karakter serta pendidikan karakter disekolah, macam-macam karakter menurut beberapa teori dan analisis dari konteks penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV PEMAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN, memaparkan tentang diskripsi data temuan penelitian dan hasil penelitian yang peneliti sajikan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pendidikan karakter kedisiplinan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

Pada BAB V PENUTUP, menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan karakter terutama kedisiplinan.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Untuk membuktikan keaslian penelitian, berikut ini peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang dilakukan peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai perbandingan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

UNUGIRI  
BOJONEGORO

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Peneliti dan Tahun            | Judul Penelitian dan Tempat Penelitian   | Persamaan  | Perbedaan  | Posisi Peneliti  |
|----|-------------------------------|--|--|--|--|
| 1  | Skripsi, Muhamad Yasin, 2018  | Implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat di MIN 5 Bandar Lampung                          | Penelitian terhadap pendidikan karakter disiplin | Pembahasan lebih fokus ke penerapan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat beserta faktor-faktornya, dengan pendekatan kuantitatif | Skripsi, Laela Nur Istikhomah, 2020 Analisis pendidikan karakter kedisiplinan di SD Muhammadiyah 2 |
| 2  | Jurnal, Mukti Widya Susiyanto | Analisis implementasi pendidikan karakter di sekolah dalam rangka pembentukan sikap disiplin siswa di SMK Futuhiyyah Demak | Penelitian terhadap pendidikan karakter disiplin | Membahas tentang seberapa besar atau tinggi implementasi nilai karakter yang sudah diterapkan, dengan pendekatan                               | Bojonegoro, Menganalisis bagaimana penerapan karakter kedisiplinan serta kegiatan                  |

|   |  |   |   |  |  |
|---|--|---|---|--|--|
|   |  |   |   | kuantitatif  | apa saja   |
| 3 | Skripsi,<br>Alfean<br>Budi<br>Prastya      | Penerapan pendidikan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pelajaran PJOK di kelas I dan VI SDN Percobaan Yogyakarta | Penelitian terhadap pendidikan karakter disiplin dengan pendekatan kualitatif | Membahas tentang penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pelajaran PJOK | yang diterapkan yang berkaitan dengan kedisiplinan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro |
| 4 | Skripsi,<br>Fuani<br>Tikawati<br>Maghfiroh | Upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa MI Nurul Huda Pemalang   | Penelitian terhadap pendidikan karakter disiplin dengan pendekatan kualitatif | Membahas tentang upaya yang dilakukan guru kelas dalam membentuk karakter disiplin   |  |
| 5 | Skripsi,<br>Puji<br>Dwi<br>Nuriyatun       | Implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN Bantul  | Penelitian terhadap pendidikan karakter disiplin dengan pendekatan kualitatif | Membahas tentang pemahaman kepala sekolah dan guru serta implementasi pendidikan     |  |

|  |  |  |  |                                      |  |
|--|--|--|--|--------------------------------------|--|
|  |  |  |  | karakter disiplin dan tanggung jawab |  |
|--|--|--|--|--------------------------------------|--|

### G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya masalah kesalahfahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis memberikan beberapa definisi istilah seperlunya sebagaimana tersebut di bawah ini.

1. Pendidikan karakter adalah tindakan yang mendidik untuk membentuk kepribadian diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.
2. Disiplin adalah tindakan yang menandakan kepatuhan dan ketaatan yang ada karena adanya kesadaran dan dorongan diri sendiri terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku serta tidak adanya suatu pelanggaran baik secara eksklusif maupun tidak eksklusif.